

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan karakter (moral, akhlak serta etika) peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan Agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islami tidak lepas dari kelemahan faktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas. Yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawa mata pelajaran ini kepada peserta didik.

Kaitan antara mutu pendidikan, kelemahan guru agama dalam mendesain pembelajaran serta kinerja pengawas dikemukakan oleh Mufidah (2009, hlm. 1) sebagai berikut:

Kita sering mendengar banyak orang berbicara tentang merosotnya mutu pendidikan. Dilain pihak banyak pula orang yang menandakan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang konsep-konsep pemecahan masalah perbaikan pendidikan dan pengajaran. Guru-guru membutuhkan bantuan orang lain yang mempunyai cukup perlengkapan jabatan. Mereka membutuhkan bantuan dalam mencoba mengerti tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum, dan lain-lain. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik disebut supervisor atau pengawas.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, maka selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan

melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan pembinaan yang dituntut oleh tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang pendidikan agama Islam perlu dilakukan kegiatan pengawasan di sekolah oleh pengawas pendidikan agama Islam yang profesional.

Pengawasan adalah merupakan fungsi administrasi yang tergolong pokok dan penting, (Departemen Agama, 2000, hlm. 63). Pengawasan merupakan kegiatan administrasi yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. pengawasan sering dimaknai dengan beberapa pengertian, antara lain pengontrolan, pengendalian, pengarahan, kepemimpinan, dan sebagainya. Yang jelas memiliki arti menguji, memeriksa, menverifikasi atau bahkan mengecek apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan atau prinsip dan asas yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, tampaknya kegiatan lebih penting dalam proses pendidikan itu adalah kegiatan monitoring, kontroling atau pengawasan seluruh komponen dan aktivitas pendidikan. Seperti tertuang dalam pasal 39, ayat (1) PP No. 19 tahun 2005:

“Pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan”.

Hal ini juga dikuatkan pada pasal 23 yang menyebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tingkat lanjut yang diperlukan, sebagai unsur dalam pengawasan.

Peranan pengawas sesungguhnya untuk mendukung, membantu, membagi, dan bukan menyuruh atau memerintah. Selanjutnya pengawas yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam menilai hasil pekerjaannya.

Bantuan-bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam aktifitas belajar mengajar tersebut antara lain bantuan merencanakan kegiatan belajar mengajar, bantuan membuat persiapan mengajar, merumuskan tujuan instruksional khusus atau tujuan pengajaran, pemilihan dan pengembangan sumber materi, pemilihan dan penggunaan metode mengajar. penggunaan alat peraga, melaksanakan evaluasi, bantuan melaksanakan kegiatan proses belajar, Bantuan melaksanakan kegiatan administrasi kelas, pemberian bimbingan kepada semua siswa, terutama siswa yang bermasalah, karena guru sekaligus menjadi sebagai pembimbing bagi siswa-siswa sesuai dengan salah satu peran guru.

Bantuan-bantuan yang diberikan itu harus berkesinambungan, karena supervisi ini merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang berkaitan dan berurutan menuju suatu tujuan. Kegiatan-kegiatan dalam proses itu sifat dan peranannya bermacam-macam, seperti adanya kegiatan menilai, membimbing, mengkoordinir dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2001: 56). Tetapi justru bantuan-bantuan yang sangat diperlukan oleh guru ini tidak berjalan dengan maksimal. Pengawas biasanya hanya melakukan hal-hal yang berkenaan dengan persiapan pengajaran tetapi tidak pada pelaksanaan dan evaluasi termasuk pada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki visi yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia serta budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa (Sadirman 2001, hlm, 52), pencapaian visi ini tentunya memerlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan mengingat begitu banyaknya persoalan yang mungkin dihadapi.

Persoalan mendasar dalam bidang pendidikan yang sangat dirasakan saat ini di Indonesia adalah mutu pendidikan dalam semua tingkatan dan jenis sekolah yang masih rendah, termasuk didalamnya adalah mutu pendidikan Agama Islam. Dilihat dari kualitas pendidikan secara umum dinyatakan *dalam human development index (HDI)* yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) menempatkan bangsa Indonesia pada urutan ke 109 dari 173 negara di dunia (Sidi, 2001, hlm. 71). Demikian pula dengan kualitas pendidikan agama Islam secara khusus, penyelenggaraan pendidikan agama Islam selama ini dinilai oleh banyak pihak belum mencapai hasil yang menggembirakan, terutama bila dilihat dari pencapaian tujuan yaitu terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Pengawasan sebagai salah satu unsur dari sistem tersebut harus berjalan dengan baik. pengawasan terus menerus diperlukan guna menjamin proses pelaksanaan pendidikan di sekolah agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan kemampuan profesional pengawas dalam bidang teknik administratif, bila tidak maka keberadaan pengawas tidak akan

membawa pengaruh atau dampak apapun dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pada berbagai ketentuan yuridis formal tentang pengawas di atas, maka sudah selayaknya pengawas pendidikan utamanya pengawas pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks menjalankan surat keputusan Menteri Pembinaan Aparatur Negara (MENPAN) nomor 118 tahun 1996 yang menjelaskan bahwa pengawas (harus) melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan pada SK tersebut, maka seorang pengawas minimal perlu memiliki 2 (dua) kemampuan, yakni kemampuan untuk menilai dan membina teknis pendidikan dan melakukan penilaian dan pembinaan terhadap administrasi pendidikan (M. Amin Thalib, dkk :56).

Fenomena yang terjadi di lapangan ternyata pengawas belum melaksanakan tugas kepengawasannya sesuai dengan Tupoksi pengawas yang dikemukakan di atas, “pengawas menjadi buah bibir para guru tetapi dengan citra yang negatif”. Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung di beberapa SMP Negeri ternyata “banyak pengawas pendais yang belum melaksanakan tugas kepengawasannya sebagaimana mestinya, bahkan ada beberapa pengawas pendais yang baik kualifikasi akademik maupun wawasan kependidikannya notabene berada di bawah guru dibawah guru. Guru sudah berlatar belakang pendidikan S.2 sementara pengawas hanya S.1 bahkan ada yang D.3 atau Sarjana Muda. Mereka (pengawas Pendais) hadir di sekolah tetapi belum melaksanakan tugas kepengawasan secara maksimal”.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa: Citra buruk pengawas PAIS juga diakibatkan oleh individu pengawas yang tampak tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Datang ke sekolah tidak berbekal yang cukup sehingga tidak mampu melakukan advokasi kepada guru-guru agama di sekolah. Kinerja pengawas masih perlu ditingkatkan tetapi sarana prasarana untuk itu tidak memadai. Rasio antara jumlah pengawas dengan jumlah satuan pendidikan yang dibina juga tidak seimbang.

Data yang direkap dari laporan pengawas Nopember 2012 bahwa 1 orang pengawas harus mengawasi wilayah tugasnya \pm 20 sekolah bahkan lebih dengan jarak sekolah yang begitu jauh. Dari problema di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kinerja pengawas pendidikan agama Islam di Kota Palembang.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja pengawas PAIS di Kota Palembang.

Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengawas PAI di Kota Palembang lebih dahulu menyusun rencana program kerja sebelum melaksanakan tugasnya ?
2. Apakah pengawas PAI Kota Palembang sudah melaksanakan kerja pengawasan sesuai dengan tupoksinya?
3. Apa sajakah yang dilakukan oleh pengawas PAI Kota Palembang dalam menindaklanjuti hasil supervisi?

4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palembang?

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, nampak begitu banyak masalah yang terkait dengan kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini hanya akan dibatasi pada evaluasi terhadap kinerja pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di Kota Palembang dan faktor-raktor yang mempengaruhinya.

Evaluasi pelaksanaan kerja pengawas Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi oleh 3 (tiga) indikator, yaitu : Penyusunan program kerja, pelaksanaan tugas pengawasan dan tindak lanjut. Pembatasan masalah ini didasarkan pada pertimbangan keterkaitan dengan tiga bidang kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh pengawas PAI, yaitu kemampuan menyusun program kerja kepengawasan, kemampuan melaksanakan program kerja kepengawasan yang telah disusun, dan kemampuan menentukan bentuk kerja pengawas dalam mengambil langkah tingkat lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan pengawas PAI Kota Palembang sebelum melaksanakan tugas supervisinya;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kerja pengawas PAI Kota Palembang;

3. Untuk mengetahui bentuk kerja atau kegiatan pengawas PAI Kota Palembang dalam menindaklanjuti hasil supervisi;
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Palembang.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan input bagi pengembangan pengetahuan dan khazanah kepengawasan pendidikan.
 - b. Menjadi salah satu sumber untuk mengembangkan teori atau model evaluasi terhadap kinerja pengawas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan informasi yang bersifat akurat dan aktual kepada semua pihak yang merasa bertanggung jawab dalam bidang pendidikan di Kota Palembang.
 - b. Menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya hasilnya dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pengawasan di Kota Palembang.

Tinjauan Pustaka

Laporan ilmiah atau karya tulis seperti tesis yang mengangkat tema supervisi dapat dikatakan relatif cukup banyak. Tetapi untuk karya tulis ilmiah atau penelitian ilmiah, baik tesis maupun disertasi yang pokok masalahnya mengenai implementasi supervisi oleh pengawas PAIS di Kota Palembang masih sangat langka. Sehingga

dalam kajian pustaka ini tidak banyak yang dapat ditampilkan kecuali hanya beberapa skripsi atau tesis saja, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Sri Martini (2008). Tesis yang berjudul, “Evaluasi Pelaksanaan Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Ogan Ilir”, menyimpulkan Pelaksanaan kerja pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Ogan Ilir belum menunjukkan pelaksanaan kerja yang baik. Kegiatan kepengawasannya itu sendiri terlaksana tetapi materi dan substansinya belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis di atas dimana dari 17 orang responden hanya 5 orang atau 29,41% yang sudah melaksanakan tugas sebagai pengawas sebagaimana mestinya. Selanjutnya mayoritas responden yaitu 10 orang atau 58,82% belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Mereka sudah melakukan secara rutin kunjungan ke sekolah tetapi tugas pendampingan atau advokasi guru sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran belum terlaksana. Kemudian ada 2 orang responden atau 11,76% menunjukkan pelaksanaan kerja yang buruk (tidak baik).

Penelitian M. Ridwan (2007). Tesis yang berjudul “Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Palembang”, menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kinerja Pengawas dengan kompetensi profesional guru di MAN 1 Palembang.

Penelitian Mudirni Ta'im (2008). Tesis yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Prabumulih. Menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di MTsN Prabumulih.

H. Izuddin (Laporan Survei Pengembangan Sekolah, MDC Sumsel, 2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Guru Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang”, menyimpulkan bahwa secara personal guru-guru agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang sudah cukup kompeten tetapi tidak demikian halnya pada kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian yang menggunakan variabel pengawasan atau supervisi sudah banyak dilakukan tetapi supervisi yang dilakukan dalam konteks implementasi program supervisi pengawas PAIS masih belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya membahas pengaruh pelaksanaan kerja pengawas terhadap peningkatan kompetensi guru maka penelitian ini hanya mendeskripsikan implementasi pelaksanaan program kerja Pengawas PAIS di Kota Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kerangka Teori

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu, guru tidak saja mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*Transmitter of Knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga jadi pemimpin, atau pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya (Arifin, 2003 : 118). Tetapi bagaimanapun tingginya latar belakang pendidikan guru atau luasnya pengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru tetap memerlukan pendampingan dari seorang pengawas.

Allah SWT. saja tidak membiarkan manusia melakukan aktivitas hidup dan kehidupan ini begitu saja tanpa pengawasan. Agar manusia tetap berada di jalan yang lurus Allah SWT. menyiapkan pengawas kepada setiap manusia.

Allah SWT. dalam al-Qur'an (surat Qaf ayat 16 – 18) menegaskan bahwa:

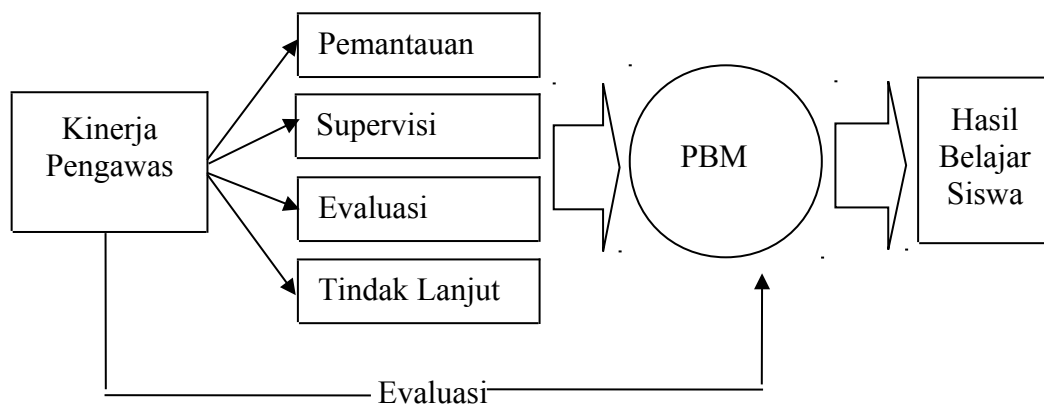
وَلَقَدْ خَلَقْنَا □ إِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوِسُ بِهِ □ نَسْفَهُ □ وَنَجْنُ
 أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ خَلِيلٍ □ لَوْرِيدٍ ۱۶ □ إِذْ يَتَلَقَّى □ لَمُتَلَقِيَانِ عَنِ
 □ لَيْمِينِ □ لَشْمَالٍ قَعِيدٍ ۱۷ □ مَا يَلْفِظُ □ مِّن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ
 رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۱۸

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat dari pada urat lehernya. (Yaitu) ketika dua malaikat mencatat amal perbuatannya, satu duduk disebelah kanan dan yang lain duduk disebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Pengawas adalah tenaga fungsional yang bertugas melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tingkat lanjut dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Evaluasi kinerja pengawas dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pengawas dalam melaksanakan tugas fungsional berdasarkan standar kerja yang sudah ditetapkan. Kinerja pengawas dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pengawas. Standar kompetensi berhubungan dengan kualitas pengawas dalam menjalankan tugasnya seperti membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran, membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran serta membantu guru dalam melakukan penilaian.

Efektif atau tidak efektifnya pelaksanaan tugas pengawas juga memerlukan evaluasi yang diarahkan kepada terlaksananya tugas pengawas sesuai kompetensinya.

Evaluasi kinerja pengawas dimaksud di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara fungsional, pengawasan (supervisi) merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pengajaran (Bafadal, 1992, hlm. 2). Sedangkan kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja pencapaian kerja atau hasil kerja. Dengan demikian kinerja pengawas dapat dikemukakan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja pencapaian kerja atau hasil kerja pengawas meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi dan tindak lanjut yang diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Kinerja pengawas yang dimaksud disini memerlukan evaluasi terus menerus.

Suharsimi Arikunto (2004 : 1), menjelaskan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi

Arikunto (2008 : 5) evaluasi adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Berdasarkan uraian teoritis dari beberapa teori di atas fokusnya penelitian ini adalah Evaluasi terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama di kota Palembang meliputi perencanaan, kunjungan sekolah, Observasi kelas, diskusi hasil kerja dan saran perbaikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah "cara yang digunakan untuk memperoleh data"(Arikunto, 2010;192). Metode penelitian pada prinsipnya merupakan suatu cara yang ditempuh berdasarkan kajian ilmiah untuk mendapatkan data, tentunya kajian ilmiah ini didasarkan pada metode keilmuan yang berupa usaha untuk menemukan kebenaran. Melalui cara ilmiah inilah, diharapkan data yang diperoleh adalah data yang objektif, valid dan realible (Anas Sudiyono,2007:34).

Varibel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel penelitian yaitu: Pelaksanaan Kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kerja pengawas Pendidais.

Definisi Operasional

1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk

mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. (www.pengertianahli.com/2014/03/pengertianevaluasi)

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan.

Selanjutnya evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap kinerja pengawas dengan menggunakan model evaluasi *goal oriented*.

Penelitian evaluasi terdiri atas banyak jenis antara lain yaitu: Model Evaluasi yang Berorientasi Pada Tujuan (Goal Oriented), Model Evaluasi Bebas Tujuan (Goal Free Oriented), Formatif-Sumatif Evaluation, Countenance Evaluation Model, dan CSE-UCLA Evaluation.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*). Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan tersebut telah tercapai dalam proses pelaksanaan program.

Tyler dalam Amat Jaedun (2008 : 19) mendefinisikan penilaian pendidikan sebagai suatu proses untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dari program sekolah atau kurikulum tercapai. Pendekatan penilaian yang dikemukakan Tyler ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan secara jelas
- 2) Mengklasifikasikan tujuan-tujuan tersebut
- 3) Mendefinisikan tujuan-tujuan dalam istilah perilaku terukur
- 4) Temukan situasi dimana prestasi atau tujuan dapat diperlihatkan
- 5) Mengembangkan atau memilih teknik-teknik pengukuran
- 6) Mengumpulkan data
- 7) Membandingkan data kinerja dengan tujuan-tujuan yang dinyatakan dalam perilaku terukur.

Kalau disimak secara seksama, langkah-langkah di atas terdiri dari dua bagian pokok, yaitu: 1) bagian yang terkait dengan kegiatan perencanaan program (langkah satu sampai tiga), 2) bagian yang secara langsung memang merupakan kegiatan dalam tahap evaluasi program (langkah empat dan selanjutnya).

Tujuan Evaluasi

Seperti yang telah dikemukakan evaluasi ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan pengawas pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepengawasannya di Kota Palembang berdasarkan standar kriteria tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan oleh Kementerian Agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka data yang dikumpulkan mencakup baik data kuantitatif maupun kualitatif tentang kinerja pengawas PAI yang dibatasi

pada tiga aspek kinerja, yaitu : Penyusunan program kerja, pelaksanaan tugas kepengawasan dan tindak lanjut.

Model Evaluasi

Ada beberapa model evaluasi yang dapat dijadikan pegangan dalam mendesain proses dan metode evaluasi. Dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi, waktu dan biaya yang tersedia. Penelitian ini menggunakan model *Goal Oriented Evaluation Model*. Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler (Suharsimi Arikunto, 2008: 41).

2. Kinerja

Kata kinerja merupakan terjemahan dari *performance* (Bahasa. Inggris) menurut Sagala (2010:179) berarti: (1) pekerjaan; perbuatan; atau (2) penampilan; pertunjukan. Sedangkan menurut istilah, "*kinerja*" adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan memperjelas deskripsi kerja menentukan kerja yang akan memenuhi organisasi yang diinginkan.

Agus Surya Prawitosentono (2000:34) mendefinisikan performance atau kinerja dengan ungkapan sebagai berikut: *Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai

tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu dalam waktu tertentu yang dilakukan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun sebelumnya serta mengindahkan nilai moral dan etika.

Kinerja pengawas PAI yang dimaksud di sini meliputi: 1. Perencanaan, 2. Kunjungan sekolah, 3. Observasi kelas, 4. Diskusi hasil kunjungan, 5. Saran perbaikan.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

2. Pelaksanaan kunjungan sekolah

Kegiatan pelaksanaan kunjungan sekolah merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan

pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

4. Diskusi hasil kunjungan

Diskusi hasil kunjungan merupakan kegiatan untuk membahas, menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Diskusi hasil kunjungan dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran Diskusi hasil kunjungan supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari Diskusi hasil kunjungan supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

5. Saran dan tindak lanjut

Langkah kelima ini adalah kegiatan dimana pengawas memberikan nasihat, motivasi dan harapan kepada guru sehingga guru dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab memperbaiki kinerjanya.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan (Arikunto,2010:195). Namun, data kualitatifpun

digunakan untuk penguat data yang diperoleh dari lingkungan pendidikan yang dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori guna memperoleh kesimpulan.(Arikunto,2010:196).

2 Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder yang bertujuan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, yakni :

a. Sumber Data Primer

- 1) Responden, yang termasuk responden dalam penelitian ini meliputi: pengawas pendais yang ada di lingkungan Kementerian Agama Kota Palembang.
- 2) Kepala Sekolah dan Guru, Yang dijadikan sebagai proses dalam melaksanakan tugas pengawas untuk menunjukkan kinerja yang baik dan bertanggung jawab.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, laporan bulanan yang berkaitan dengan administrasi sebagai objek kajian penelitian.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa tehnik sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini, penulis berdialog dengan pihak yang diteliti yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini adalah pengawas pendais, kepala sekolah

dan guru, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan tugas pengawas, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

b. Angket

Alat ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada objek pokok yang diteliti, untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan administrasi, kendala dan kinerja dalam tugas pengawas pendais.

c. Observasi

Alat pengumpulan data ini dipergunakan dalam rangka memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap proses pelaksanaan tugas di sekolah oleh pengawas pendais, meliputi kunjungan sekolah observasi kelas dan diskusi.

d. Dokumentasi

Alat ini merupakan alat pengumpulan data yang diambil dari dokumen laporan pengawas pendais pada Pokjawas setiap bulannya.

Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi ini adalah seluruh pengawas Pendidikan Agama Islam di kota Palembang yang jumlahnya sebanyak 7 Orang

Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasi dan ditabulasi untuk kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini difokuskan pada data wawancara dan angket tentang pelaksanaan pengawasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan.

Ada tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data ini (1) data *reduction*, maksudnya penulis merangkum hal-hal yang pokok dari data tersebut, (2) data

display, maksudnya memilah-milah data berdasarkan kartu atau bagan dan (3) *conclusion drawing or verification*, artinya menyimpulkan dan memberikan taksiran atau memaknai data yang terkumpul. Dengan demikian akan dilakukan pengolahan dan perekaman data selanjutnya dengan membenahan dokumentasi dan mencocokkannya dengan data akurat.

Keterbatasan Studi

Supervisi atau pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Disamping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas.

Sedangkan yang melakukan supervisi/pengawasan disebut supervisor atau pengawas. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter. Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan.

Tupoksi supervisi atau pengawasan secara umum ada dua bagian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik, tesis ini hanya membahas salah satunya saja yaitu supervisi akademik. Kemudian untuk supervisi akademik itu sendiri yang menjadi kegiatan inti dalam penelitian ini atau yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini hanya pada perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari supervisi akademik itu sendiri.

Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab. Masing-masing bab akan memuat konsep, pokok-pokok pikiran dan hasil penelitian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan.

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Keterbatasan Studi dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 Pengawasan Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar.

Bab ini membahas tentang hakekat Pengawas, Tujuan Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi Pendidikan, Peranan Supervisi Pendidikan, Jenis-Jenis dan Teknik Supervisi Pendidikan, Tugas dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Pengawasan, Rekrutmen Pengawas Pendidikan Agama Islam, Tolok Ukur Keberhasilan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Bab 3 Kondisi Objektif Pengawas di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.

Bab ini membahas mengenai Visi dan Misi, Keadaan Lembaga Pendidikan di Kota Palembang, Persoalan Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota

Palembang,Keadaan Pengawas di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang,
Keadaan Pendidikan Pengawas, Program kerja pengawas,

Bab 4 Dinamika Pelaksanaan Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kota
Palembang.

Bab ini membahas tentang : Data dan Pembahasan Hasil Wawancara dan Studi
Dokumentasi, Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Angket, Analisis Faktor
Pengaruh.

Bab 5 Penutup

Bab terakhir membahas tentang : Kesimpulan, Implikasi Penelitian, dan
Rekomendasi.

